

# RIKSA BAHASA

*Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*

Vol. 4, No. 2, November 2018



Riksa Bahasa

Hlm. 137 - 274

Bandung,  
November 2018

p-ISSN 2460-9978  
e-ISSN 2623-0909



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

**Volume 4, No. 2, November 2018**  
(p-ISSN 2460-9978 dan e-ISSN 2623-0909)

**RIKSA BAHASA**  
**Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya**  
**<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel telaaah (*review article*) dimuat atas undangan.

Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Ketua Penyunting : Sumiyadi

Wakil Ketua Penyunting : Teha Sugiyo

Penyunting Pelaksana : 1. Andoyo Sastromiharjo  
2. Suntoko  
3. Rudi A. Nugroho  
4. Yeti Mulyati  
5. Vismaia S. Damaianti  
6. Desma Yuliadi Saputra

Mitra Bestari : 1. Cece Sobarna (UNPAD)  
2. Yus Rusyana (UPI)  
3. Pudentia (UI)  
4. Maman Suryaman (UNY)  
5. Suherli (Uswagati)  
6. Chairil Anshari (Unimed)

Pelaksana Tata Usaha : Fitrah Afritesya

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,  
SPs UPI Gedung Pascasarjana Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://www.sps.upi.edu>. Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)**

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto (A-4) spasi 1,5 sepanjang kurang lebih 15 halaman, dengan format seperti yang tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis RB"). Naskah dikirim dalam bentuk RTF (Rich Text Format). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

## DAFTAR ISI

IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB EPISODE "SETELAH AHOK MINTA MAAF" <b>Abdul Ghoni Asror, Syahrul Udin</b>	<b>137 - 142</b>
PERKEMBANGAN MUTAKHIR PENDIDIKAN SASTRA INDONESIA DALAM SUDUT PANDANG KURIKULUM (Studi Lapangan di SMAN 1 Karawang Barat) <b>Cut Nuraini</b>	<b>143 - 150</b>
PILPRES 2019 DALAM KARIKATUR <i>INILAH.COM</i> <b>Erwin Salpa Riansi, Desma Yuliadi Saputra</b>	<b>151 - 158</b>
STUDI KOMPARATIF STRUKTUR CERITA DALAM CERITA RAKYAT SAMPURAGA (MANDAILING, SUMUT) DENGAN BUKIT SAMPURAGA VERSI DAYAK TOMUN (KALIMANTAN TENGAH) <b>Erlinda Nofasari</b>	<b>159 - 168</b>
TINDAK VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN (Studi Kasus pada Wacana Akademik Guru di TK Negeri se-Kabupaten Gianyar) <b>I Putu Gede Sutrisna, I Putu Agus Endra Susanta</b>	<b>169 - 180</b>
PEREMPUAN DALAM NOVEL <i>KUBAH KARYA AHMAD TOHARI</i> <b>Indrya Mulyaningsih, Rostiyati</b>	<b>181 - 188</b>
STRATEGI-STRATEGI TRANSAKSI DAN TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PERCAKAPAN JUAL-BELI DI PASAR TRADISIONAL MINAHASA (SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK) <b>Johanna Rimbing</b>	<b>189 - 200</b>
PENGESKSPRESIAN PROFESI HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DALAM NOVELET DALAM <i>MIHRAB CINTA</i> <b>Juni Syaputra</b>	<b>201 - 210</b>
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MENGUNAKAN METODE PROBING PROMTING LEARNING PADA KELAS XI SMK 1 SUMEDANG <b>Lilis Mulyati</b>	<b>211 - 220</b>

KURIKULUM BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBAL: ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN 221 - 228

**Rizki Akbar Mustopa, Andoyo Sastromiharjo, Yeti Mulyati,  
Vismaia S. Damaianti**

REPRESENTASI KEPRIBADIAN GURU PROFESIONAL DALAM FILM DI INDONESIA, AMERIKA SERIKAT, DAN INDIA: KAJIAN SASTRA BANDINGAN 229 - 234

**Safinatul Hasanah Harahap**

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN BUDAYA DALAM FILM INDONESIA DAN FILM BARAT (Kajian Bandingan Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan *Titanic*) 235 - 246

**Saidiman**

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TINDAK TUTUR EKSPRESIF MASYARAKAT TIMOR 247 - 252

**Siti Hajar, Heni Purniawati**

MENYIASATI KEGAGALAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA ASING 253 - 260

**Suharyanto**

PANDANGAN DUNIA PENGARANG DALAM NOVEL *TARIAN BUMI* DAN CERPEN *SAGRA* KARYA OKA RUSMINI (TINJAUAN STRUKTURAL GENETIK) 261 - 274

**Syihaabul Huda**

## KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TINDAK TUTUR EKSPRESIF MASYARAKAT TIMOR

**Siti Hajar**

Universitas Muhammadiyah Kupang  
siti.hajar.kamaludin@gmail.com

**Heni Purniawati**

Universitas Muhammadiyah Kupang  
henip@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesantunan berbahasa dalam Tindak Tutur Ekspresif Masyarakat Timor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik rekam catat. Sumber data penelitian diambil pada 1 Oktober sampai dengan 30 November 2018 di Pasar Kie Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat yang beraktivitas di pasar Kie, Kecamatan Kie menggunakan tindak tutur ekspresif berterima kasih, memuji, menyalahkan, dan bela sungkawa. Tindak tutur ekspresif bahasa Dawan yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur ekspresif berterima kasih. Sedangkan maksim kesantunan dalam berbahasa yang digunakan masyarakat terdiri atas maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kesederhanaan, maksim kemufakatan, dan maksim kesimpatisan.

**Kata Kunci:** kesantunan berbahasa, ekspresif, masyarakat Timor

### **ABSTRACT**

This research aims at finding the politeness in the expressive speech act of Timor society. It uses qualitative descriptive method with noting recording technique. Source of data is gained on October 1st until November 30th 2018 in Kie traditional market, Kie sub district, Timor Tengah Selatan regency, East Nusa Tenggara province. The result shows that mostly people of Kie who have an activity in the market use some expressive speech act such as compliment, commend, condemn, and condolences. The most dominant of expressive speech act in Dawan Language which uses by the people is the compliment expressive speech act. Meanwhile the politeness maxims that are used consist of tact maxim, approbation maxim, generosity maxim, modesty maxim, agreement maxim, and sympathy maxim.

**Keywords:** Politeness, Expressive, Timor Society

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Proses komunikasi dalam masyarakat tidak dapat berjalan lancar tanpa bahasa sebagai media komunikasi. Bahasa digunakan dalam suatu daerah tertentu dikenal sebagai bahasa daerah (bahasa lokal), sedangkan bahasa yang digunakan dalam suatu negara disebut sebagai bahasa nasional atau bahasa negara. Bahasa Dawan (Timor) atau *Uab Meto'* merupakan bahasa penghubung yang digunakan masyarakat Timor atau yang disebut *atoni meto*. *Uab* dalam bahasa Dawan berarti 'bahasa' atau 'tuturan' atau 'omongan', sedangkan *Meto'* berarti 'kering' atau 'daratan'. Maka *Uab Meto'* dapat diartikan pula sebagai bahasa orang daratan. *Uab Meto'* digunakan di Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), dan Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

Penutur *Uab Meto'* di Amanuban seperti halnya penutur bahasa pada umumnya memiliki kesantunan dalam proses komunikasi. Bahasa yang diujarkan pada dasarnya memiliki makna yang dapat diterima oleh lawan tutur dengan baik apabila disampaikan dengan baik pula. Kesantunan dalam berbahasa melatih seseorang untuk bertindak, bersikap, dan memilih bahasa yang tepat dalam berkomunikasi. Bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang santun sesuai dengan kultur budaya masyarakat Amanuban. Kajian tentang bahasa Dawan dalam berbagai tindak tutur dibutuhkan sebagai upaya dokumentasi bahasa daerah.

### Rumusan Masalah

Penelitian ini mengangkat masalah kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif masyarakat Timor.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesantunan berbahasa yang diguna-

kan masyarakat Timor dan jenis tindak tutur ekspresif apa saja yang digunakan.

## LANDASAN TEORI

### Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa dan tindak tutur sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu *Kesantunan Direktif Bahasa Banjar* oleh Zaini (2008), *Tindak Ekspresi Pujian dalam Bahasa Banjar* oleh Yayuk (2016), judul *Tindak Tutur Ekspresif Masyarakat Banjar* oleh Yayuk (2015), dan *Kesantunan Bahasa Banjar dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kelua Kabupaten Tabalong* oleh Arta Normiani dan Sabhan (2015).

### Kesantunan Berbahasa

Menurut pendapat Markahamah (2011: 155) secara linguistik, kesantunan berbahasa dapat diketahui dari pilihan kata dan jenis kalimat. Berikut penjelasannya. Pertama, dalam banyak bahasa, terdapat kata-kata yang menunjukkan adanya kesantunan tinggi, sedang, dan rendah. Kedua, jenis kalimat pada umumnya menunjukkan referensi atau makna yang sesuai, meskipun tidak selamanya seperti itu. Ada kalanya penutur menggunakan kalimat tanya, tetapi sebenarnya penutur ingin memberitahukan sesuatu kepada mitra tuturnya atau bahkan memerintah pendengarnya. Ketiga, pemakaian kalimat pasif untuk menghindari perintah secara langsung.

Rahardi (2005: 35) penelitian kesantunan mengkaji penggunaan bahasa (*language use*) dalam suatu masyarakat bahasa tertentu. Masyarakat tutur yang dimaksud adalah masyarakat dengan aneka latar belakang situasi sosial dan budaya yang mewadahnya. Adapun yang dikaji di dalam penelitian kesantunan adalah segi maksud dan fungsi tuturan. Maksud dan fungsi tuturan dapat ditemukan dalam ungkapan-ungkapan kata ber-

dasarkan psikologi penutur. Kesantunan bahasa penutur merupakan gambaran dari kesantunan pribadi penutur.

### Tindak Tutur

Menurut Chaer (2004:50) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur berhubungan dengan jiwa penutur. Tuturan yang keluar dari alat ucap seorang penutur merupakan representasi dari apa yang ada dalam jiwanya.

Tarigan (1990:36) menyatakan bahwa dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Ujaran yang dihasilkan penutur mengandung makna yang harus dapat dipahami oleh lawan tutur. Makna tuturan ini dapat dimengerti ketika lawan tutur menyampaikan tuturan disertai dengan ekspresi.

Selanjutnya Wijana (1996:17) mengemukakan tiga jenis tindakan dalam tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh penutur secara pragmatis, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Tindakan-tindakan tersebut diatur oleh norma aturan penggunaan bahasa sesuai situasi tuturan atau percakapan.

### Tindak Tutur Ekspresif

Dardjowidjojo (2010:106) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif menyatakan keadaan psikologi seseorang, maka pelaksanaannya pun berupa perbuatan, khususnya perbuatan fisik. Tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, menyesal dan sebagainya.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini didasarkan pada pengumpulan data penelitian berdasarkan latar alami yang berarti semata-mata berdasarkan fakta kebahasaan yang ada dengan teknik rekam catat. Metode ini menggambarkan fenomena yang berdasarkan pada tuturan yang ada secara empiris. Hal ini sesuai dengan pendapat Djajasudarma (1993:54) dan Moleong (1995:68) yang menyatakan bahwa data yang dihasilkan bersifat akurat dan alamiah. Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data deskriptif yaitu dengan cara memaparkan, mengkaji, mendeskripsikan, dan menginterpretasi data-data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif bahasa Dawan masyarakat Timor di Pasar Kie, Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

#### Maksim Kebijaksanaan

P : *Makasih naek Am. Upen teonain nifun boesah*

(Terima kasih banyak Bapak. Saya dapat tiga memang hanya sepuluh ribu)

LT : *Ainoh, lo upan es la nane pah.*

(Aduh, memang sudah harganya begitu pah)

(Konteks: dituturkan seorang perempuan muda kepada seorang bapak penjual sayur daun ubi)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif berterima kasih dengan memegang maksim kebijaksanaan. Penutur berterima kasih kepada bapak penjual sayur daun ubi yang bijaksana dan

mengiyakan penawarannya untuk membeli tiga ikat daun ubi dengan harga sepuluh ribu rupiah. Perempuan berkata, “*Makasih naek Am. Upen teonain nifun boesah*” yang berarti “terima kasih banyak Bapak, saya dapat tiga ikat memang hanya sepuluh ribu”. Penutur menerapkan tindak tutur ekspresif berterima kasih.

### Maksim Penerimaan

P : *Ainoh, tamepam lalin oke. bife lek-leko oke pah.*

(Aduh, kita kerja keras mereka jadi semua. perempuan baik-baik semua pah)

LT : *aino hitim sat onan bah up ini sat ona pah.*

(cucu kita juga pah)

(Konteks: dituturkan seorang seorang seorang kakek pada bapak yang datang ke pasar bersama anak perempuannya)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif memuji dengan menerapkan maksim penerimaan. Penutur memuji lawan tutur yang telah berhasil menyelesaikan anak-anaknya dan menjadi anak perempuan yang baik (sudah bekerja) dengan menyatakan, “*Ainoh, hitamepam lalin oke. bife lek-leko oke pah*” yang berarti “Aduh, kita kerja keras mereka jadi semua. perempuan baik-baik semua pah”. Penutur menggunakan maksim penerimaan melihat keberhasilan lawan tutur dengan memberi pujian. Lawan tutur pun tidak berbangga hati melaiikan melakukan pujian atas keberhasilan cucu lawan tutur dengan mengatakan, “*aino hitim sat onan bah up ini sat ona pah*” yang berarti “cucu kita juga pah”. Penutur menggunakan tindak tutur ekspresif memuji.

### Maksim kemurahan

P : *Ak kais tatenab kasian mas pao lo leuf.*

(jangan marah kasihan nanti tunggu lama sekali)

LT : *Ka sa' fa neno anan, mau ha tahunut lais palut pah.*

(Tidak apa nenoanan, biar dahulu karena urusan)

(Konteks: dituturkan seorang perempuan muda kepada seorang ibu yang mempersilakannya naik ojek duluan meski datang belakangan karena ada urusan penting)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur permintaan maaf dengan memegang maksim kemurahan hati. Penutur adalah seorang perempuan muda yang terburu-buru karena ada urusan dan menumpang ojek yang sudah ditawarkan lawannya setelah saling berdiskusi. Ketika berangkat penutur mengucapkan maaf karena telah menggunakan jasa ojek lebih dulu dan lawan tutur akan menunggu lama dengan menyatakan, “*Ak kais tatenab kasian mas pao lo leuf*” yang berarti “jangan marah kasihan nanti tunggu lama sekali”. Lawan tutur yang memegang prinsip kemurahan hati tidak mengedepankan ego-nya karena lebih dahulu memesan ojek tersebut setelah tahu alasan penutur dengan membesarkan hati penutur agar tidak sungkan dan meminta maaf dengan mengatakan, “*Ka sa' fa neno anan, mau ha tahunut lais palut pah*” yang berarti “Tidak apa nenoanan, biar dahulu karena urusan”. Ia menghargai penutur yang jauh lebih muda dengan mengatakan “*nenoanan*”. Nenoanan merupakan katapenghargaan yang tinggi bagi masyarakat Dawan di Amanuban.

### Maksim Kesederhanaan

P : *An loeta onha boes pah*

(Bapak uang sepertinya sepuluh )

LT : *Aenoh, leko. Kaismuto en. Es i pah.*

(Aduh, baik. Jangan marah mama, ini pah)



(Konteks: dituturkan seorang perempuan muda kepada seorang bapak penjual kelontong yang salah mengembalikan uang)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur menyalahkan dengan memegang maksim kesederhanaan. Penutur seorang perempuan muda yang sedang berbelanja barang dagangan lawan tutur. Ketika proses pembayaran, lawan tutur keliru memberikan uang kembalian. Meski sudah tahu lawan tutur keliru, ia menyalahkan dengan halus menggunakan kata *"onha"* atau seperti. Penutur tidak marah karena lawan tutur salah mengembalikan uang, ia kembali memastikan jumlah yang telah dikembalikan dengan menyatakan, *"Am loeta onha boes pah"* yang berarti "Bapak uang sepertinya sepuluh". Penutur memegang maksim kesederhanaan karena menyembunyikan maksudnya untuk menyalahkan lawan tutur yang salah mengembalikan uang. Lawan tutur yang membenarkan apa yang disampaikan penutur dengan menyatakan, *"Aenoh, leko. Kaismuto en. Es i pah"* yang berarti "Aduh, baik. Jangan marah mama, ini pah."

### Maksim Kemufakatan

P : *lai namas nain, maut ha au ek it neo sob neon teno.*

(Ini cantik, biar saya coba bawa kepasar hari rabu)

LT : *neo, leko msa.*

(Ya, baik juga)

(Konteks: dituturkan seorang ibu kepada anaknya yang menjual anyaman)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif memuji dengan menerapkan maksim kesepakatan. Penutur memuji anyaman yang dijual mitra tutur tapi belum laku untuk di bawa (dijual) ke pasar hari rabu dengan menyatakan, *"lai namas nain, maut ha au ek it neo sob neon teno"*

yang artinya "Ini cantik, biar saya coba bawa ke pasar hari rabu". Penutur memuji lawan tutur yang merupakan anaknya karena bisa menganyam dengan baik sehingga penutur mendukungnya dengan membantu memasarkan ke pasar lain. Lawan tutur tidak merasa keberatan dan langsung sepakat dengan apa yang disampaikan penutur dengan mengatakan, *"neo, leko msa"* yang berarti "Ya, baik juga".

### Maksim kesimpatisan

P : *Te atone nasa'am esan oes aebon onla'na? Neo Anfeto, kais musesbom ha ena.*

(Te orang itu kenapa jadi kurang ajar begitu? Neo anak, jangan pakasa diri ya mama)

LT : *Leko mam. Maut ha aunu fe*

(Baik mama, biar saya lihat dia dulu)

(Konteks: dituturkan seorang bapak kepada seorang perempuan yang berkerabat dengannya)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif bela sungkawa dengan memegang maksim kesimpatisan. Penutur berusaha menguatkan lawan tutur yang sedang bercerita tentang suaminya yang selalu memukulnya dengan mengucapkan, *"Te atone nasa'am esan oes aebon onla'na? Neo Anfeto, kais musesbom ha ena"* yang berarti "Te orang itu kenapa jadi kurang ajar begitu? Neo anak, jangan paksa diri ya mama". Lawan tutur yang merasa puas karena telah bercerita pun menjawab *"Leko mama. Mau ha au nu'u fe"* yang berarti "Baik mama, biar saya lihat dulu."

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa masyarakat Timor yang beraktivitas di pasar Kie, Kecamatan Kie menggunakan tindak tutur ekspresif berterima kasih, memuji,

menyalahkan, dan berbela sungkawa. Tindak tutur ekspresif bahasa Dawan yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur ekspresif berterima kasih. Pelaksanaan tindak tutur ekspresif masyarakat Timor menerapkan kesantunan dalam bentuk maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kesederhanaan, maksim kemufakatan, dan maksim kesimpatisan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Depdiknas.
- Markhamah, dkk. 2011. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Soenjono, Dadjowidjojo. 2010. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara linguistik*. Yogyakarta: Sanata Darma.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Zaeni, Ahmad. 2008. *Kesantunan Direktif Bahasa Banjar*. Undas. Banjarbaru. Balai Bahasa Banjarmasin.
- Yayuk, Rissa. 2016. *Tindak Ekspresi Pujian dalam Bahasa Banjar*. Totobuang. Volume 4. Balai Bahasa Kalimantan Selatan.
- Yayuk, Rissa. 2015. *Tindak Tutur Ekspresif Masyarakat Banjar*. Verba Lingua. Kupang. Kantor Bahasa NTT.

## **PETUNJUK BAGI (CALON) PENULIS RIKSA BAHASA JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA**

1. Artikel yang ditulis untuk Riksa Bahasa meliputi hasil penelitian dan telaah di bidang, bahasa, sastra, tradisi lisan, dan pembelajarannya. Naskah ditik dengan program *Miscosoft Word*, huruf *Times New Roman* (TNR), Ukuran 12 pts, Spasi 1.5 pada ukuran kertas A4 dan maksimal 20 halaman. File dikirim dalam *file attachment* email ke alamat **riksabahasa@upi.edu** atau dapat langsung submit melalui laman **<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>**
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia. Sistematika artikel hasil penelitian yaitu judul, nama penulis, instansi penulis, email penulis, abstrak (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) diikuti kata kunci, pendahuluan, kajian teoritis, metodologi, hasil dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
3. Judul Artikel dalam bahasa Indonesia tidak melebihi 14 kata dengan menggunakan huruf kapital dengan ukuran 14 pts.
4. Nama Penulis artikel ditulis tanpa menggunakan gelar akademik, disertai nama lembaga, dan mencantumkan email penulis.
5. Abstrak dan kata kunci ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Abstrak ditulis maksimum 200 kata, sedangkan kata kunci 3-5 kata atau gabungan kata.
6. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terpadu dalam bentuk paragraf dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel.
7. Bagian Metodologi berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang secara nyata dilakukan oleh peneliti dengan panjang 10-15% dari total artikel.
8. Bagian hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan pembagian dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan yaitu 40-60% dari total panjang artikel.
9. Bagian simpulan berisi temuan penelitin yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.
10. Daftar pustaka hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk dan semua sumber yang dirujuk harus dicantumkan. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang digunakan merupakan sumber primer berupa artikel dalam jurnal atau laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, atau disertasi). Artikel yang dimuat di Riksa Bahasa dapat digunakan sebagai rujukan.
11. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Alcock, Pete. 1997. *Understanding Poverty, 2<sup>sd</sup> Edition*. Macmillan Press.

Andersen, A. P. 1989. *Philosophy of Science*. San Diego: San Diego State University.

Ibrahim, Alfi Irsyad. 2013. Maskulinitas dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H. *Metasastra, Jurnal Penelitian Sastra*, 6 (2): (177-130)

Wibowo, Timothy. 2013. *Pendidikan Karakter*. (Online) Tersedia di [pendidikankarakter.com/](http://pendidikankarakter.com/) diunduh 10 Desember 2013.
12. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti ketentuan dalam Pedoman Penuliah Karya Ilmiah pada umumnya, atau mencontoh langsung tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat dalam jurlan ini. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan istilah-istilah yang dibakukan oleh Badan Bahasa.



**p-ISSN 2460-9978**



9 772460 997008

**e-ISSN 2623-0909**



9 772623 090003